

**PROBLEMATIKA ADOPSI INSEMINASI
BUATAN (IB) TERNAK SAPI**

(Studi Kasus di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung)

Tesis

RICKY APRINALDI

1921662017



**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2023

**PROBLEMATIKA ADOPSI INSEMINASI
BUATAN (IB) TERNAK SAPI**

(Studi Kasus di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung)

Tesis



**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2023

PROBLEMATIKA ADOPSI INSEMINASI BUATAN (IB) TERNAK SAPI

(Studi Kasus di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung)

Oleh : Ricky Aprinaldi (1921662017)

(Dibawah bimbingan : Dr.Ir.Hery Bachrizal Tanjung, M.Si dan
Dr. Ir. Fuad Madarisa, M.Sc)

Absrak

Inseminasi Buatan digadang-gadang sebagai teknologi terobosan yang dapat meningkatkan mutu genetik dan kualitas ternak. Hanya saja teknologi ini tidak diadopsi secara maksimal. Disinyalir terdapat masalah-masalah (problematika) yang terjadi tingkat petani akar rumput. Namun, problematika belum terbukti secara ilmiah. Ini lah yang menjadi melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis problematika adopsi IB ternak sapi di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung dan Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor terkait problematika tersebut. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Problematika adopsi bioteknologi inseminasi buatan ke Kabupaten Sijunjung ada pada masing-masing tahapan adopsi. Problematika pada tahap pengetahuan munculnya disinformasi dan menyebabkan pengetahuan tentang IB tidak tersebar dengan baik. Problematika tahap persuasi adalah munculnya ajakan-ajakan untuk meninggalkan bioteknologi inseminasi buatan dengan menggunakan disinformasi. Problematika tahap pengambilan keputusan menyatakan bahwa adanya peternak yang tidak mengambil keputusan itu secara mandiri sehingga mengakibatkan munculnya asumsinya kurang tepat ketika mengalami kegagalan. Dan, pelaksanaan IB yang harus menggunakan kandang merupakan problematika pada peternak semi intensif, IB tidak kompetibel untuk peternakan semi intensif. Adapun faktor-faktor yang mengawali munculnya problematika adopsi IB di Kabupaten Sijunjung adalah sebagai berikut; *pertama*, karakteristik inovasi yang tidak sesuai dengan peternak semi intensif. *Kedua*, keputusan peternak sangat bergantung pada karakteristik inovasi, sehingga terjadi perlambatan adopsi IB. *Ketiga*, penyebaran disinformasi menjadi semakin cepat karena media berbasis internet dan jaringan sudah semakin mudah di akses. Terakhir, keterbatasan waktu dan tenaga petugas yang disebabkan oleh minumannya jumlah petugas menyebabkan lambatnya adopsi IB.

Kata Kunci: *Problematika, Adopsi dan Inseminasi Buatan*

**PROBLEMS OF ADOPTING ARTIFICIAL
INSEMINATION (AI) IN CATTLE**
(Case Study in Kamang Baru District, Sijunjung Regency)

By : Ricky Aprinaldi (1921662017)
(Under the guidance of : Dr.Ir.Hery Bachrizal Tanjung, M.Si dan
Dr. Ir. Fuad Madarisa,M.Sc)

ABSTRACT

Artificial Insemination has proven to be the right technology to improve genetic quality. AI technology is also predicted to be a breakthrough technology that can improve livestock quality. It's just that this technology is not adopted optimally. It is alleged that there are problems (problematics) that occur at the grassroots farmer level. However, the problem has not been scientifically proven. This is the background to the birth of this research. This research aims to mdescribe and analyze the problems of adopting AI for cattle in Kamang Baru District, Sijunjung Regency and Describe and analyze factors related to the problems of adopting AI for cattle in Kamang Baru District, Sijunjung Regency. This research method is qualitative with a case study approach. The results of this research found that problems with the adoption of artificial insemination biotechnology in Sijunjung Regency exist at each stage of adoption. The problem at the knowledge stage is that disinformation arises and causes knowledge about IB to not spread properly. The problem with the persuasion stage is the emergence of calls to abandon artificial insemination biotechnology using disinformation. The problem with the decision-making stage states that there are breeders who do not make decisions independently, resulting in inaccurate assumptions when they fail. And, the implementation of AI which has to be used is problematic for semi-intensive farmers, they have difficulty getting calves of the best quality which of course results in a decrease in selling prices, so that they find it increasingly difficult to build pens which are considered expensive. The factors that started the emergence of problems with AI adoption in Sijunjung Regency are as follows; first, the characteristics of innovation are not suitable for semi-intensive farmers. Second, breeder decisions are very dependent on the characteristics of the innovation, resulting in a slowdown in AI adoption. Third, the spread of disinformation is becoming faster because internet and network-based media are becoming easier to access. Lastly, limited staff time and manpower caused by the number of officers drinking led to slow adoption of IB.

Keywords: *Problems, Adoption, and Artificial Insemination*